

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Banjarmasin

MIN 3 Banjarmasin didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya sekolah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN Pemurus Dalam berubah nama menjadi MIN 3 Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementrian Agama.

MIN 3 Banjarmasin berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kelurahan Pemurus Dalam atau lebih tepatnya lokasi MIN 3 Banjarmasin adalah di Jalan Bakti No 27 Rt. 32 Rw. 04. Jarak Sekolah dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar). Sekarang sekolah ini dipimpin oleh Dra. Hj. Juhairiah sebagai kepala sekolah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik non akademik, menguasai IPTEK, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai di MIN 3 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola sekolah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Melaksanakan perilaku bersih, sehat serta peduli dan cinta lingkungan.
- 7) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai di MIN 3 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarmasin;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di lingkungan masyarakat sekitar;
- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- 6) Menjadi sekolah unggul diminati banyak masyarakat.

3. Letak Geografis

Letak geografis MIN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Nama	: MIN 3 Banjarmasin
Nomor Statistik	: 111637101016
NPSN	: 111163710003
NPWP	: 002474104731000
Status Sekolah	: Negeri
Telepon	: 05113265231
Alamat	: Jalan Bakti, Rt. 5, No. 27, Kelurahan Pemurus Dalam
Status Akreditasi	: A
E-mail	: minpempemurus@yahoo.co.id
Sosial Media	: instagram@min3_kotabanjarmasin

- Batas Utara : Jalan Raya
- Batas Selatan : Alkah pemakaman
- Batas Timur : Alkah pemakaman
- Batas Barat : Alkah pemakaman
- Jarak ke MI terdekat : 1-10 Km
- Jarak ke SD terdekat : <1 Km
- NPWP Sekolah : 00.247.410.4-731.000
- Kepemilikan Tanah :
- a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 1.232 m²
- Status Bangunan : Pemerintah
- Luas Bangunan : 1.109 m²

4. Data Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Data Keadaan Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dra. Hj. Juhairiah	196112121992032003	Kepala Sekolah
2.	Mukarramah, S.Pd.I	1149756657300083	Wali Kelas 1A
3.	Barzakiah, S.Pd.I	196704072006042014	Wali Kelas 1B
4.	Kumalasari, S.Pd.I	196312152014112001	Wali Kelas 1C
5.	Hj. Mardiah, S. Ag	197002231992032002	Wali Kelas 2A
6.	Dra. Nurul Hidayah	196701192007012009	Wali Kelas 2B
7.	Noorsyamsiah, S.Ag	197110052006042025	Wali Kelas 2C
8.	Hj. Yuhanis, S.Pd.I	196608231992032001	Wali Kelas 3A
9.	M.Aminullah, S.Pd.I	197004012007101001	Wali Kelas 3B
10.	Raihatul Jannah, S.Pd	-	Wali Kelas 3C
11.	Muslimah, S. Pd. I	197302282007102002	Pembina Pramuka Wali Kelas 4A
12.	Ermawati, S.Ag	197502282007102002	Wali Kelas 4B Wakamad Kurikulum
13.	Risyatul Azkia, S.Pd.	I30304376189003	Wali Kelas 5A
14.	Risfa Budiarti, S.Pd.i	197706062007102003	Wali Kelas 5B
15.	Muflihah Hariyati, S. Pd.	1993020720192020	Wali Kelas 5C

16.	Juhairiah, S.Pd.I	198206032005012006	Wali Kelas 6A
17.	Fathul Jannah, S.Sos.I	1335756657300033	Wali Kelas 6B
18.	Nur Laily, S.Pd.I	197111131997032001	
19.	Ida Marlina, S.Pd.I, M.Ag	197706072007102002	Wakamad Humas
20.	Mardiana, S. Ag	197310042007102002	
21.	M. Syarif Busairi, S. Pd.I	198407202005011002	
22.	Atiyah Ulfah, Lc	198603032019032014	
23.	Zainuddin, S. Ag	199106122019031015	
24.	Wahyu Bahir, S.Pd.	199405142019031006	Pembina UKS
25.	Rendi Sabbah, S.Pd.	199306152019031018	Kesiswaan
26.	Ahmad Fauzan Ilmi, S.Pd.I	3552761662200022	Pembina Kesenian
27.	Syariati, S.Pd	30304376188001	

5. Data Keadaan Siswa MIN 3 Banjarmasin

Tabel 4.2 Data Siswa MIN 3 Banjarmasin

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	Kelas 1	41	43	84
2.	Kelas 2	32	52	84
3.	Kelas 3	36	51	87
4.	Kelas 4	30	30	60
5.	Kelas 5	39	49	88
6.	Kelas 6	32	31	63
Jumlah Keseluruhan		210	256	466

6. Data Sarana dan Pra Sarana MIN 3 Banjarmasin

Tabel 4.3 Data Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah ruang menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	16	-	-
2.	Ruang kepala sekolah	1	-	-

3.	Ruang guru	1	-	-
4.	Ruang Kaur Tata Usaha	1	-	-
5.	Ruang tata usaha	1	-	-
6.	Ruang perpustakaan	1	-	-
7.	Ruang UKS	1	-	-
8.	Toilet guru	1	-	-
9.	Toilet siswa	1	-	-
10.	Ruang BK	1	-	-
11.	Mushalla	1	-	-
12.	Ruang Alat Olahraga	1	-	-

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis sarana prasarana	Kondisi		Jumlah seharusnya/ideal
		Baik	Rusak	
1.	Kursi siswa	✓	-	456
2.	Meja siswa	✓	-	456
3.	Kursi guru dalam Kelas	✓	-	16
4.	Meja guru dalam Kelas	✓	-	16
5.	Papan tulis	✓	-	16
6.	Lemari Kulkas	✓	-	1
7.	Bola Sepak	✓	-	1
8.	Bola Basket	✓	-	2
9.	Tenis Meja	✓	-	1
10.	Lapangan Bulutangkis	✓	-	1
11.	Lapangan Bola Volly	✓	-	1
12.	Lapangan Parkir	✓	-	1

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	✓	-
2.	Printer	✓	-
3.	Televisi	✓	-
4.	LCD Proyektor	✓	-
5.	Pengeras Suara	✓	-
6.	Brankas	✓	-
7.	Layar (<i>Screen</i>)	✓	-
8.	Kursi Guru dan TU	✓	-
9.	<i>Washtafel</i> (Tempat cuci tangan)	✓	-
10.	Kursi/ Meja Tamu	✓	-

Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- 2) Durasi 1 jam tatap muka : 35 Menit/jam
- 3) Jam Belajar : 08:00-13:30
- 4) Kegiatan Rutin Keagamaan : Jum'at Taqwa, Sholat Dhuha, Amaliah Pagi.

b. Ekstrakurikuler

Tabel 4.6 Data Ekstrakurikuler MIN 3 Banjarmasin

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Siswa yang Mengikuti
1.	Pramuka	317
2.	Teater	30
3.	Tari	10
4.	Marawis/Nasyid	20

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data data yang penulis dapatkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan ketika

penulis melakukan riset. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter Peduli Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Salah satu komponen program adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan yang mengarahkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga lingkungan. Dari hasil wawancara yang didapat peneliti bahwa perumusan kebijakan berwawasan lingkungan diperoleh dari kerjasama antara para guru dan juga tim adiwiyata, sebagaimana yang dituturkan oleh Ermawati selaku ketua tim di MIN 3 Banjarmasin. “Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan ini oleh tim adiwiyata dan di bantu oleh para guru”.¹ Kebijakan khusus yang didapat peneliti terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kebijakan mengenai alokasi dana untuk program adiwiyata

Kebijakan tentang alokasi dana untuk program adiwiyata guna pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan di MIN 3 Banjarmasin sudah memiliki anggaran tersendiri mulai dari pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, alokasi tersebut juga dianggarkan untuk peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah . Hal ini diperkuat dengan penuturan oleh Juhairiah selaku kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin. “mengenai alokasi dana dari RKAS sudah ada pembagiannya masing-

¹Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021.

masing termasuk anggaran untuk pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, serta peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.”²

- 2) Visi dan misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Visi dan misi sekolah MIN 3 Banjarmasin sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, yaitu Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup, menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

- 3) Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kebijakan mengenai wawasan lingkungan pada mata pelajaran tidak ada untuk secara husus namun dengan cara disisipkan ke dalam mata pelajaran. ini diperkuat dengan pernyataan Juhairiah salah satu guru sekaligus salah satu tim adiwiyata MIN 3 Banjarmasin. “kebijakan wawasan lingkungan pada mata pelajaran secara husus itu tidak ada karena kami menggunakan kurikulum 13. Kurikulum 13 sudah menyediakan dan banyak pembahasan tentang lingkungan, jadi kami tidak ada mata pelajaran wajib untuk lingkungan hidup itu.”³

Dari hasil wawancara bahwasannya setiap kelas mempunyai tema dan subtema yang berbeda-beda. Tema pada pembelajaran di kelas 1 yaitu tentang hidup bersih dan sehat, di kelas 2 tentang tema lingkungan sahabat kita, dan di kelas 3 dengan tema peduli terhadap lingkungan. Kelas rendah yaitu dari kelas 1 sampai

²Juhairiah, Kepala Sekolah MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

³Juhairiah, Guru Sekaligus Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

dengan kelas 3 pembelajaran tentang lingkungan tidak terjun langsung ke lapangan melainkan hanya belajar di dalam kelas dengan diberikan materi dan penjelasan terhadap apa yang dipelajari. Tema pada kelas tinggi juga berbeda, di kelas 4 tema yang dipelajari tentang selalu berhemat energi. Kelas 5 yang membahas tentang lingkungan sahabat kita yang disisipi dengan pembuatan kompos. Pembelajaran ini langsung ke lapangan dengan pendidik membawa peserta didik ke lapangan langsung untuk mengolah kompos dari dedaunan pohon yang ada di sekitar lingkungan MIN 3 Banjarmasin. Pembelajaran di kelas 6 yang menyangkut adiwiyata dengan tema selalu berhemat energi.

Pembelajaran di kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 akan melakukan pembelajaran langsung ke lapangan jika tema yang dipelajari menyangkut pengelolaan lingkungan dengan pertimbangan waktu yang memungkinkan. Pembelajaran adiwiyata sendiri sudah diintegrasikan dengan materi pelajaran yang ada di tema dan subtema yang membahas tentang lingkungan sehingga tinggal bagaimana pendidik menyisipkan materi adiwiyata dan mengajarkannya kepada peserta didik.

4) Kebijakan berisi peraturan menjaga lingkungan

Ada beberapa tata tertib yang diterapkan di MIN 3 Banjarmasin terkait dengan menjaga dan memelihara lingkungan. Tata tertib tersebut diungkapkan oleh Ermawati selaku ketua adiwiyata, "tata tertib yang berada di sekolah adalah membuang sampah pada tempatnya, membasuh tangan sesudah dari kamar kecil, memisahkan sampah organik, anorganik dan sampah lainnya seperti pecahan botol sesuai dengan tempatnya, dan merawat tanaman. Berdasarkan dari hasil wawancara

yang dilakukan peneliti, ada beberapa tata tertib yang diterapkan di MIN 3 Banjarmasin yaitu:

- a) Membuang sampah sesuai dengan jenisnya
- b) Membasuh tangan setelah dari kamar kecil
- c) Merawat tanaman

Slogan di MIN 3 Banjarmasin tentang menjaga dan mengelola lingkungan di letakkan di setiap kelas dan di depan kelas masing-masing, sehingga peserta didik ketika berada di luar maupun di dalam kelas mereka menjaga dan mematuhi peraturan tersebut. Slogan tersebut diantaranya seperti yang ada dilampiran

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Sekolah yang memiliki peduli terhadap lingkungan tentunya harus juga diimbangi dengan wawasan yang berkaitan dengan lingkungan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan wawasan lingkungan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum yang berbasis lingkungan. MIN 3 Banjarmasin pada pelaksanaan adiwiyata ini menggunakan kurikulum 13, diperkuat dengan pernyataan dari Ermawati selaku ketua adiwiyata MN 3 Banjarmasin, “di sekolah ini tidak ada mata pelajaran wajib tentang lingkungan hidup, karena kami menggunakan kurikulum 13. Kurikulum 13 sudah menyediakan dan banyak pembahasan tentang lingkungan, jadi kami tidak ada mata pelajaran wajib untuk lingkungan hidup itu sendiri.”⁴

⁴Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Kurikulum 13 juga sudah menyediakan sub tema yang mengenai lingkungan tinggal bagaimana guru tersebut mengajarkan kepada peserta didik. Hal ini pula dari hasil observasi didukung oleh dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) misalnya pada kelas VI mata pelajaran akidah akhlak standar kompetensinya membiasakan akhlak terpuji dan kompetensi dasar membiasakan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari, jadi dapat disimpulkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 13 juga sudah memuat tentang lingkungan hidup. Sehingga tidak diperlukan lagi adanya sebuah mata pelajaran wajib. Disamping menggunakan kurikulum 13 para pendidik juga menggunakan strategi dan metode ceramah dan terkadang langsung kelapangan untuk praktek dalam mengajarkan materi lingkungan hidup kepada anak didik.

Hal ini dipertegas dengan penuturan Juhairiah selaku guru sekaligus tim adiwiyata yaitu, ”biasanya mengajar di kelas dengan metode ceramah saja tetapi nanti ada waktunya untuk ke lapangan jika materi atau sub tema yang membahas tentang lingkungan yang mengharuskan untuk pergi ke lapangan langsung. Misalnya saja pada beberapa saat lalu materi kelas 6 mengenai tata surya, kami membuat model sistem tata surya yang dibuat dari Koran bekas dan dijadikan seperti gambar dua dimensi lalu dipajang di kelas”.⁵Dari pernyataan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru di MIN 3 Banjarmasin yang menggunakan metode ceramah sebagai metode yang wajib digunakan pada saat mengajar di kelas.

⁵Juhairiah, Guru Sekaligus Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif pada MIN 3 Banjarmasin

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Dari hasil observasi dan wawancara MIN 3 Banjarmasin melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut penjelasannya.

1) Melakukan dan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta warga sekolah, instansi dan organisasi lain, maka MIN 3 Banjarmasin melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

a) Kegiatan aksi lingkungan

Kegiatan aksi lingkungan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi diberi istilah “TUSIH” yaitu sabtu bersih mulai pukul 07:30-08:00 wita. Aksi lingkungan itu difokuskan kepada pendidik dan juga peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ermawati selaku ketua adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin.”kita ada melaksanakan kegiatan yang dinamakan sabtu bersih, jadi setiap sabtu itu nanti peserta didik dan juga guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah”⁶

⁶Ermawati, Ketua Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

Selain sabtu bersih sekolah juga menerapkan kepada peserta didik untuk tugas kebersihan perkelas, menyapu dan membuang sampah sesuai piket yang berlaku dikelas masing-masing .

- b) Mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah

Tujuan partisipasi dalam kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh pihak luar adalah agar sekolah dapat menambah pengetahuan tentang adiwiyata dan bagaimana mengelola dan menjaga lingkungan. Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan tersebut juga secara tidak langsung bisa membuat MIN 3 Banjarmasin sebagai sekolah adiwiyata dikenal oleh pihak lain, berikut pernyataan ibu juhairiah guru sekaligus tim adiwiyata MIN 3 Banjarmasin.

“Seperti beberapa bulan yang lalu siswa kelas VI A perwakilan duta adiwiyata diberi kesempatan untuk menghadiri pameran *Meratus Orchid Show* (MOS) yang diadakan oleh Forum Komunitas Hijau di siring 0 KM Banjarmasin. Dalam kegiatan tersebut siswa melihat sederet spesies tanaman anggrek hybrid, anggrek Kalimantan dan anggrek langka yang sulit ditemukan, selain itu menambah wawasan tentang meratus yang ada di Kalimantan Selatan.”⁷

- c) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan partisipatif di sekolah yang berkaitan dengan wawasan lingkungan hidup dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Ermawati selaku ketua adiwiyata

⁷Juhairiah, Guru Sekaligus Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

MIN 3 Banjarmasin. “kita mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar memuat cinta lingkungan. Ektrakurikuler di sekolah kita ada pramuka, , menari, habsyi, dan juga ada paduan suara, misalnya pramuka mengembangkannya yaitu dengan kegiatan menanam pohon, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.”⁸ Dengan mengaitkan wawasan lingkungan ke dalam ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik diharapkan akan tumbuh kesadaran dan rasa cinta lingkungan mereka kepada lingkungan.

2) Menjalin kemitraan atau kerja sama dengan pihak luar.

Untuk mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh MIN 3 Banjarmasin, maka sekolah menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang ada di sekitaran kota Banjarmasin. Hal ini seperti pernyataan Ermawati selaku ketua adiwiyata MIN 3 Banjarmasin. “Adapun instansi yang menjalin kerja sama dengan MIN 3 Banjarmasin yaitu instansi Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kemenag Banjarmasin, PT. Nutrifood Indonesia, SDN SN Sungai Mia 5, instansi kesehatan, dan juga antar sekolah adiwiyata”.⁹

d. Pengelola Sarana Pendukung Ramah Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan mempunyai sarana ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang

⁸Ermawati, Ketua Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

⁹Ermawati, Ketua Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

sedang dialami oleh sekolah. Untuk mengatasi permasalahan yang bisa terjadi maka tentunya perlu adanya pengelolaan sarana ramah lingkungan. Hasil dari observasi dan wawancara MIN 3 Banjarmasin saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan sekolah maupun untuk menunjang pembelajaran tentang lingkungan hidup. Berikut pernyataan oleh Juhairiah salah satu guru sekaligus tim adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin. “Sarana ramah lingkungan yang ada sementara disekolah ini tanaman toga, vertical garden, dan juga tong sampah yang sesuai dengan jenisnya, *paving block*, hasta karya dll.”¹⁰ Pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana ramah lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin dapat mendukung adanya program adiwiyata.

Pelaksanaan program adiwiyata tentunya memiliki peran penting untuk sekolah maupun seluruh warga sekolah. Dari hasil observasi serta wawancara langsung dengan narasumber MIN 3 Banjarmasin di antaranya kepala sekolah, guru, dan ketua adiwiyata.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bernama Juhairiah menyatakan.” program ini memiliki tujuan mba, program adiwiyata itu sendiri adalah melaksanakan surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional untuk mendorong sekolah-sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan hidup dan

¹⁰Juhairiah, Guru Sekaligus Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang”.¹¹

Selanjutnya hasil wawan cara dengan ketua adiwiyata Ermawati menyatakan. “program adiwiyata ini tentunya sangat bermanfaat bagi seluruh warga sekolah terutama peserta didik sedari sekarang dikenalkan dengan bagaimana peduli terhadap lingkungan sekitar dan pastinya juga akan bermanfaat tidak hanya ketika menjadi siswa tapi ketika terjun kemasyarakat nantinya setelah lulus sekolah”.¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru sekaligus tim adiwiyata MIN 3 Banjarmasin Juhairiah menyatakan. “kalau manfaatnya banyak diantaranya siswa mengerti tentang kebersihan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan maka itu turut menjaga lingkungan karena jika ada satu sampah plastik aja dibuang sembarangan maka sampah itu akan sulit terurai”.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 3 Banjarmasin.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

¹¹Juhairiah, Keapala Sekolah MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

¹²Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 24 November 2021.

¹³Juhairiah, Guru Sekaligus Tim Adiwiyata, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan maka ketersediaan sarana prasarana pendukung tentu sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang dialami oleh sekolah. Agar dapat mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pengelolaan. MIN 3 Banjarmasin saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan sekolah maupun untuk menunjang pembelajaran. Beberapa sarana tersebut berdasarkan penuturan dari Ibu Ermawati, “Sarana ramah lingkungan sekolah kami ada diantaranya tanaman hias dan apotik hidup, vertikal garden yang berada didepan kelas,sekolah juga menyediakan tong sampah yang sesuai dengan jenisnya”.¹⁴

Dari penuturan di atas serta dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa MIN 3 Banjarmasin sudah menyediakan beberapa sarana ramah lingkungan, diantaranya:

- a) Tempat cuci tangan di setiap depan kelas.
- b) Tempat sampah sesuai jenisnya.
- c) Tanaman toga.
- d) Vertikal garden.

¹⁴Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021.

- e) Bank sampah.
- f) Kantin sehat.
- g) Paving blok.

Bertolak dari kemungkinan-kemungkinan tersebut, yang dilakukan guru tentunya itulah otoritas seorang guru di dalam kelas. Hal tersebut karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat guru dan peserta didik berinteraksi.

2) Faktor Eksternal

Kegiatan yang diadakan oleh MIN 3 Banjarmasin, tentu harus ada faktor yang dapat mendukung maka sekolah menjalin kerjasama antar warga sekolah, antar sekolah dan instansi/pihak terkait yang ada di kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan Ermawati ketua tim adiwiyat MIN 3 Banjarmasin menyatakan tentang jejaring kerja dan komunikasi mana saja sekolah menjalin kerja sama dalam program adiwiyata, sebagai berikut yaitu:¹⁵

- a) Forum adiwiyata melalui medsos
- b) Kerja sama dengan pihak instansi LHK.
- c) Kerja sama dengan Kemenag Kota Banjarmasin.
- d) Kerja sama dengan PT. Nutrifood Indonesia.
- e) Kerja sama dengan SDN SN Sungai Miai 5.
- f) Kerja sama dengan bank sampah setempat.

¹⁵Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021.

- g) Pertemuan rutin sekolah adiwiyata.
- h) Kerja sama dengan instansi kesehatan.
- i) Sharing antar pokja adiwiyata MIN 3 Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor yang merupakan kendala yang dihadapi MIN 3 Banjarmasin mengenai faktor internal berikut pernyataan ibu ermawati “Lahan yang sempit untuk budidaya tanaman, makanya menggunakan peralatan seadanya dari barang-barang bekas. Makanya menggunakan rak gantung dan rak vertikal. Budidaya ikan karena lahan sempit maka selain budidaya ikan dalam ember sehingga drainase dibuat sedemikian rupa biar bisa memelihara ikan. Keterbatasan ruangan juga membuat tempat bank sampah ditaruh di pojok dan ruangnya sempit.”¹⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor yang merupakan kendala yang dihadapi MIN 3 Banjarmasin mengenai faktor internal berikut pernyataan ibu ermawati “Membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar di lingkungan sekolah. Karena situasi lingkungan sekolah dekat dengan pasar jadi agak sulit untuk memahamkan kepada masyarakat sekitar bahwa MIN 3 Banjarmasin menerapkan program adiwiyata”.¹⁷ Dari

¹⁶Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021.

¹⁷Ermawati, Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 November 2021.

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar menjadi salah satu penghambat dari adanya program adiwiyata.

C. Analisis Data

Setelah selesai penyajian data maka langkah selanjutnya adalah analisis data yaitu tentang pelaksanaan program adiwiyata pada MIN 3 Banjarmasin dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program adiwiyata. Analisis data akan disusun sesuai dengan penyajian data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin adalah salah satu program pendidikan lingkungan hidup formal yang dilaksanakan di sekolah formal tingkat dasar secara terstruktur dan berjenjang dalam sebuah kurikulum. Program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen Program Adiwiyata, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Komponen tersebut adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk melestarikan lingkungan hidup supaya selalu dalam keadaan sehat dan tempatnya pun berkualitas. Upaya

tersebut agar sumber daya alam yang ada saat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh generasi masa yang sekarang , tapi juga bisa di nikmati oleh generasi masa datang

Salah satu standar program adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku pedoman adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan lingkungan.

Kebijakan dirumuskan oleh tim adiwiyata dengan dibantu oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Pada tahap awal membuat perencanaan yang akan dilakukan yaitu membuat dan menentukan visi dan misi sekolah, kurikulum yang nantinya akan diterapkan di sekolah, dan sosialisasi tentang program yang akan diterapkan. kebijakan selesai dirumuskan, kemudian langkah selanjutnya disosialisasikan kepada warga sekolah, orang tua dan juga masyarakat.

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arif Rahman dalam bukunya yang berjudul Politik Ideologi Pendidikan mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan kegagalan dan keberhasilan

dalam implementasi kebijakan, yaitu: perumus kebijakan, personil pelaksanaan, dan sistem organisasi pelaksana.¹⁸

Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh tim adiwiyata yang di dalamnya juga ada kepala sekolah beserta guru yang mengajar di sekolah tersebut. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan sekolah mengenai wawasan lingkungan tersebut menjadi sebuah peraturan yang baru yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Visi, misi, dan peraturan tata tertib yang berkaitan dengan berwawasan lingkungan merupakan bentuk komitmen seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, karyawan sekolah, sampai kepada petugas kantin, dan juga satpam untuk ikut melakukan kegiatan yang telah dirumuskan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolak ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi di dalam program adiwiyata akan menjadi lebih lebih terarah untuk menuju tujuan program adiwiyata.

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku panduan adiwiyata. Dalam program yang sudah direncanakan maka program tersebut harus memuat tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian kurikulum yang diterapkan juga sudah sesuai dengan upaya pengelolaan dan

¹⁸Arif Rahman, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kerta Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), h. 145.

perlindungan hidup karena sudah memuat kompetensi lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan lingkungan hidup hal ini disampaikan dalam berbagai cara agar mudah dipahami salah satunya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini agar bisa meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai peranan penting dalam membentuk cinta lingkungan sehingga tercapai kelarasan dengan lingkungan.

Sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan yang dengan cara menerapkan kurikulum 2013 di sekolah. Penerapan kurikulum 2013 dengan cara demikian tidak ada mata pelajaran wajib atau pelajaran muatan lokal mengenai pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup kurikulum ini sudah dimuat pada setiap sub tema dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa di MIN 3 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum sesuai dengan standar adiwiyata semestinya.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada MIN 3 Banjarmasin

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungan dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan lingkungan bersifat

partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam buku panduan adiwiyata tahun 2012 standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan di MIN 3 Banjarmasin.

Kegiatan partisipatif di sekolah dilaksanakan juga dengan mengembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ermawati ketua adiwiyata MIN 3 Banjarmasin. “ Mengaitkan wawasan lingkungan ke dalam ekstrakurikuler yang diikuti peserkita mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar memuat cinta lingkungan. Ektrakurikuler di sekolah kita ada pramuka, , menari, habsyi, dan juga ada paduan suara, misalnya pramuka mengembangkannya yaitu dengan kegiatan menanam pohon, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar”. Peserta didik diharapkan akan tumbuh kesadaran dan rasa cinta lingkungan mereka kepada lingkungan .

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada MIN 3 Banjarmasin

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dijelaskandalam buku pedoman Adiwiyata mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:¹⁹

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah

¹⁹Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 3.

- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN 3 Banjarmasin sudah sesuai dengan indikator yang ada dalam buku panduan Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN 3 Banjarmasin diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah seperti tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, drainase dan ruang terbuka hijau; menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah seperti pengomposan, taman sekolah, toga, *vertical garden*; memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan menggunakan paving block; meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki daftar piket setiap harinya; adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik dan air secara efisien melalui slogan hemat listrik, hemat air dan lain-lain; meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswanya untuk berada disekolah.²⁰

Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan di MIN 3 Banjarmasin tidak terlepas dari pengelolaannya. Hal ini agar sarana ramah lingkungan tetap baik dan terjaga serta tidak mudah rusak. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik karena adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, yaitu mulai dari perencanaan, kemudian pengadaan sarana prasarana sesuai kebutuhan, kemudian penginventarisan dan perawatan.

Istilah pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak atau peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini memerlukan upaya dari semua pihak diantaranya keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan komponen lainnya untuk mendukung perkembangan karakter pada anak secara optimal.²¹

Program adiwiyata memiliki tujuan yaitu melaksanakan surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional. Program ini upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan

²⁰Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali: 2015), h.120-121.

²¹Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2017), h. 5

berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Dalam program ini diharapkan seluruh warga MIN 3 Banjarmasin untuk berupaya menjaga lingkungan yang sehat dan menghindari lingkungan yang berdampak negatif.

Manfaat lain bagi siswa MIN 3 Banjarmasin adalah dengan adanya program tersebut menjadikan siswa nyaman dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya itu saja namun bisa merasakan perbedaan antara sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata dengan sekolah yang tidak menerapkan program tersebut. Mereka juga akan merasa bangga karna bersekolah di MIN 3 Banjarmasin yang merupakan sekolah berbasis lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan harus di jaga dan di rawat dengan rasa bertanggung jawab dan kesadaran yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Dengan menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah suatu upaya dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data dinyatakan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern adalah sarana prasarana rumah lingkungan yang mendukung pada pelaksanaan program adiwiyata, sedangkan faktor eksternal adalah dapat dukungan dengan stakeholder sekolah dan kerjasama dengan instansi lainnya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata juga dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kurangnya lahan sehingga memaksimalkan yang ada, sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap lingkungan sehingga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan program adiwiyata pada MIN 3 Banjarmasin.